

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI  
MENGUNAKAN MODEL MAKE A MATCH SISWA  
KELAS VII SMPN 34 MAKASSAR**

**Isra Nur Khairiyah<sup>1\*</sup>, Jumriati<sup>2</sup>, Erniati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> **Fakultas Keguruan dan Ilmu Sastra, Universitas Islam Makassar, Indonesia**  
**E-Mail: isnanurkhryh77@gmail.com**

**ABSTRACT**

*This study aims to improve students' descriptive text writing skills through the implementation of the Make a Match learning model for seventh-grade students at SMPN 34 Makassar. This research used the Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles, namely Cycle I and Cycle II, which included planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 30 seventh-grade students of SMPN 34 Makassar. Data were collected through observation, tests, and documentation. The results showed that the implementation of the Make a Match learning model improved students' descriptive text writing skills. This can be seen from the increase in students' learning outcomes, where the learning completeness in Cycle I reached 60% and increased to 87% in Cycle II with an average score of 84. Therefore, the Make a Match learning model is effective in improving descriptive text writing skills of seventh-grade students at SMPN 34 Makassar.*

**Keywords:** *writing skills, descriptive text, Make a Match.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi melalui penerapan model pembelajaran *Make a Match* pada siswa kelas VII SMPN 34 Makassar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas VII SMPN 34 Makassar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa, yaitu pada siklus I ketuntasan belajar mencapai 60% dan meningkat pada siklus II menjadi 87% dengan nilai rata-rata 84. Dengan demikian, model pembelajaran *Make a Match* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 34 Makassar.

**Kata kunci:** keterampilan menulis, teks deskripsi, *Make a Match*

**Article History:**

Submitted	Accepted	Published
December 15 <sup>th</sup> 2025	March 10 <sup>th</sup> 2026	March 15 <sup>th</sup> 2026

## PENDAHULUAN

Kurikulum adalah rancangan atau pedoman yang digunakan dalam pendidikan untuk mengatur proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum mencakup konten, metode, strategi, dan evaluasi pembelajaran yang dirancang secara sistematis agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan formal, kurikulum memiliki peran penting sebagai panduan bagi guru dan lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pembelajaran.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis kurikulum 2004 dan KTSP yang meliputi kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Ada pun aspek-aspek filosofi dari kurikulum 2013 berbasis pada nilai luhur, akademik, kebutuhan peserta didik dan masyarakat yang berorientasi pada pengembangan kompetensi.

Kurikulum 2013 mendefinisikan standar kompetensi lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum 2013 adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan berbasis sains yang diberikan oleh suatu lembaga pelaksana pendidikan dengan tujuan untuk menciptakan generasi emas Indonesia, dengan menggunakan system yang berkualitas sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata pedagogik yaitu ilmu menuntun anak. Secara romawi Pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntut tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa saat dilahirkan didunia. (Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Pendidikan berasal dari kata didik yang mendapatkan imbuhan me- sehingga menjadi mendidik yang artinya memelihara dan memberi latihan. Salah satu penerapan Pendidikan yaitu melalui proses pembelajaran atau belajar.

Menurut (Wahana, 2019:298) Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan kebudayaan kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. BP Rahman dkk., (2022:5) mengemukakan bahwa Pendidikan merupakan suatu kumpulan pengetahuan atau konsep yang tersusun secara sistematis dan memiliki metode tertentu yang bersifat ilmiah yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala atau perbuatan mendidik atau sebuah proses bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya dalam upaya untuk kehidupan yang bermakna.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses edukasi, membentuk, memelihara, memberikan anak sesuatu dalam rangka persiapan masa depan yang lebih baik. Proses Pendidikan dapat didapatkan di mana saja, salah satunya yaitu di sekolah. Pemerolehan pendidikan di sekolah melewati banyak proses yaitu termasuk proses belajar.

Menurut Ubabuddin, (2019:19) belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi/komunikasi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu seseorang. Dengan berinteraksi, individu diarahkan untuk mendapatkan pengalaman melalui proses melihat, mendengar, mengamati, dan memahami sesuatu.

Belajar merupakan hal yang erat kaitannya dalam lingkup sekolah. Belajar adalah kegiatan mengambil, menyerap, interaksi atau komunikasi dari berbagai sumber dalam rangka mengambil ilmu. Di sekolah proses belajar dituangkan pada beberapa pembelajaran yang disebut dengan mata pelajaran. Mata pelajaran merupakan pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa. Salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa yaitu pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran wajib dan dipelajari mulai dari SD hingga SMA. Rohani, (2021:29) mengemukakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Anna, (2016:76) Mengemukakan bahwa hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses belajar memahami dan memproduksi gagasan, perasaan, pesan, informasi, data dan pengetahuan guna komunikasi sastra, dunia pekerjaan, komunikasi sehari-hari baik secara lisan maupun tulisan.

Ali, (2020:35) Mengemukakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran lain, yaitu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas dan sikap. Tujuan pembelajaran bahasa di Indonesia adalah untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran berbahasa siswa. Tarigan, (2020:1) mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa Indonesia terbagi menjadi empat jenis yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Empat keterampilan membaca hal yang didahulukan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan yang paling terakhir adalah menulis. Menulis adalah kegiatan yang menuntut proses yang di dalamnya perlu pengetahuan, pemahaman dan pengalaman yang mengiringi keterampilannya. Maru'ao dkk. (2023:2164) mengemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan sebuah gaya untuk mengaktualisasikan diri dan sarana untuk berkreasi.

(Fadly, dkk 2020:25) mengemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan dalam berbahasa yang sangat penting, utamanya dalam mengungkapkan ide, pikiran, perasaan dalam bentuk karangan fiksi dan nonfiksi. Pada silabus kurikulum 2013 edisi revisi tahun pelajaran 2019/2020 terdapat beberapa kegiatan menulis sebagai berikut. Kegiatan menulis di 21 kelas VII, yaitu (1) menulis teks deskripsi, (2) menulis teks narasi, (3) menulis teks prosedur, (4) menulis teks laporan hasil observasi, (5) menulis surat pribadi dan surat dinas (5) menulis puisi rakyat, dan (6) menulis teks fabel.

Teks deskripsi merupakan salah satu jenis kegiatan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut KBBI deskripsi berarti pemaparan atau penggambaran sebuah kata dengan secara jelas dan rinci. mengemukakan bahwa teks deskripsi adalah menggambarkan secara rinci tentang objek, peristiwa atau tempat yang menjadi topik sehingga pembaca dapat merasakan apa yang diceritakan dalam teks tersebut.

Pembelajaran menulis teks deskripsi mulai diajarkan pada kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada semester gasal berdasarkan Kurikulum 2013. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 juni 2024 kepada Ibu Joharia guru Bahasa Indonesia kelas VIII, peneliti bertanya mengenai masalah apa saja yang terdapat pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia, beliau mengungkapkan 1) kurangnya minat membaca siswa, akibatnya siswa tidak mengetahui keterampilan yang baik dan benar, 2)

siswa merasa sulit mengungkapkan pendapat dan berbicara serta 3) siswa kesulitan dalam membentuk kalimat.

Selain hal di atas berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka didapatkan bahwa, penyebab rendahnya kemampuan menulis disebabkan 1) model pembelajaran yang diterapkan guru masih menggunakan metode yang klasikal (ceramah) sehingga siswa merasa kesulitan dalam menulis teks deskripsi. 2) kurangnya keterampilan menulis dalam membentuk kalimat. 3) siswa kurang berminat dalam menulis. 4) siswa berpikir tulisan yang dihasilkannya jauh dari kata baik. 5) siswa selalu kesulitan dalam membentuk ide atau gagasan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maru'ao dkk. (2023:2166) yang menemukan permasalahan pada siswa SMP dalam proses pembelajaran kemampuan menulis teks deskriptif perlu ditingkatkan, ada pun masalah yang didapatkan yaitu siswa kurang menguasai kosa kata, sulit merangkai kalimat, kurang kreatif dan tidak mengetahui tata cara menulis teks deskriptif yang baik dan benar.

Kemampuan menulis siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, ada pun faktor tersebut meliputi kemampuan motorik halus yang lemah, visual memori yang lemah dan rendahnya minat dan motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dari luar siswa yang meliputi kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa, suasana rumah yang kurang mendukung, pembelajaran yang kurang aktif dan media pembelajaran yang tidak menarik. Pada penelitian ini faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa yaitu berhubungan dengan media atau model pembelajaran.

Menurut (Tibahary & Muliana, (2018:6) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Wahana, (2019;26) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu gaya atau pola yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran terdapat banyak model pembelajaran yang biasa digunakan dan diterapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Media pembelajaran merupakan media yang menyalurkan pesan dan memberikan Media pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar karena melalui media yang kreatif membuat siswa tertarik. Salah satu metode pembelajaran yang banyak digunakan yaitu menggunakan model *make a match*.

Model pembelajaran *make a match* merupakan jenis pembelajaran yang kooperatif mencari pasangan. Metode ini diciptakan oleh Lorna Curran yang menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran baik secara individu maupun kelompok, sehingga dapat mengembangkan pemahaman dan kemampuan belajar melalui berbuat atau melakukan (Hendrisman, 2023:79).

Melalui pembelajaran model *make a match* siswa mampu menciptakan kerja sama yang baik, suasana belajar aktif, menyenangkan dan menarik minat serta perhatian

siswa. Berdasarkan hal tersebut model pembelajaran *make a match* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.

Berdasarkan data awal dan penelitian di atas maka dapat dilakukan atau diterapkan penggunaan model *make a match* dalam proses pembelajaran guna meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMPN 34 Makassar. Penelitian yang dilakukan oleh Rohani, (2021) mengenai model pembelajaran *make a match* hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa melalui metode *make a match* dapat meningkatkan minat, antusias, konsentrasi dan keaktifan peserta didik meningkat dalam proses pembelajaran. Penggunaan model *make a match* dalam pembelajaran membuat peserta didik tidak bosan dan jenuh, sebaliknya merasa senang sehingga aktivitas belajar meningkat. Berdasarkan penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik menggunakan metode pembelajaran *make a match* diterapkan dalam proses pembelajaran teks deskriptif pada siswa kelas VII SMPN 34 Makassar, berlandaskan masalah yang ditemukan yaitu siswa memiliki minat dan kemampuan yang kurang dalam keterampilan menulis teks deskriptif, oleh karena itu dalam rangka meningkatkan keterampilan pada siswa sehingga peneliti mengangkat penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Model *Make A Match* Siswa Kelas VII SMPN 34 Makassar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan seorang guru di dalam kelas dengan melakukan tindakan tertentu dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus penelitian. Pada setiap siklus terdapat 4 tahapan penelitian yang terdiri dari *planning*, *action*, *observation*, dan *reflection*.

Pada fase *planning*, peneliti memulai dengan mengidentifikasi masalah selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah perencanaan tindakan yang dikembangkan dalam satu area khusus. *Action* adalah fase mengimplementasi perencanaan ke dalam proses pembelajaran di dalam kelas. *Observation* merupakan tahap untuk mengobservasi pengaruh dari tindakan yang diberikan. Tahap ini juga disebut sebagai tahap pengumpulan data menggunakan alat untuk mengumpulkan informasi tentang apa yang sedang terjadi. Fase terakhir adalah *reflection* yakni fase refleksi atau evaluasi dan menjelaskan perubahan dari tindakan yang diberikan dalam rangka untuk memahami masalah yang terjadi.

Pada penelitian ini dilakukan 2 siklus yaitu siklus I dilakukan untuk mengukur kemampuan pre-tes siswa sebelum penerapan model pembelajaran *make a match* sedangkan Siklus II dilakukan penerapan model *make a match* dan mengukur post-tes.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil Penelitian

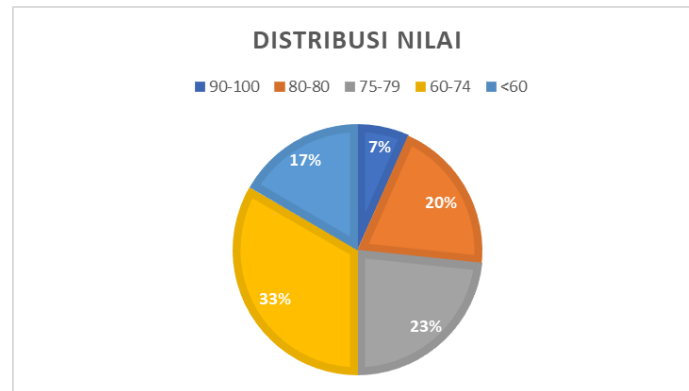
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VII SMPN 34 Makassar dengan tujuan meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi melalui penerapan model pembelajaran *make a match*. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026 dan dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Model pembelajaran *make a match* dipilih karena dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu siswa memahami konsep penulisan teks deskripsi melalui kegiatan mencocokkan kartu pertanyaan dan jawaban secara berkelompok. Dengan model ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan ide, menyusun paragraf deskripsi secara runtut, serta menggunakan kosakata dan struktur kalimat yang tepat.

#### 1. Pra Penelitian (Pra-siklus)

Pada tahap pra siklus, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 34 Makassar sebelum diterapkannya model pembelajaran *make a match*. Kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah dan penugasan individu.

Data keterampilan menulis siswa diperoleh melalui tes awal berupa tugas menulis teks deskripsi dengan tema yang telah ditentukan. dengan menerapkan

model pembelajaran *make a match* guna meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 34 Makassar



Gambar.1.1 Distribusi Nilai

Sumber : Analisa Penulis 2026

Berdasarkan diagram distribusi nilai pra siklus di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 34 Makassar masih bervariasi. Siswa yang memperoleh nilai pada rentang 90–100 berada pada persentase 7%, yang menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang telah mencapai kategori sangat baik. Sementara itu, siswa yang memperoleh nilai pada rentang 80–89 berada pada persentase 20%, yang termasuk dalam kategori baik.

Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada rentang 75–79 berada pada persentase 23%, yang menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mencapai batas ketuntasan minimal. Namun, persentase terbesar terdapat pada rentang nilai 60–74, yaitu sebesar 33%, yang termasuk dalam kategori kurang.

## 2. Hasil Keseluruhan Prasiklus, Siklus I, Siklus II

Sebagian besar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 3 siswa lainnya (13%) masih berada pada kategori belum tuntas. Rata-rata nilai siswa pada siklus II meningkat menjadi 84 dibandingkan dengan rata-rata nilai pada siklus I. Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Siswa yang sebelumnya kurang aktif menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran, mampu memahami struktur dan ciri kebahasaan teks deskripsi dengan lebih baik, serta lebih percaya diri dalam mengembangkan ide ke dalam bentuk tulisan.



Gambar.2.1 Hasil Siklus I,II

Sumber : Analisa Penulis 2026

Diagram pertama menunjukkan hasil belajar pada Siklus I, di mana persentase peserta didik yang tuntas mencapai 49%, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebesar 51%. Data ini menunjukkan bahwa pada pelaksanaan awal tindakan pembelajaran, sebagian besar siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Hal ini menandakan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan pada tahap awal masih memerlukan perbaikan dan penyesuaian.

Diagram kedua juga menampilkan hasil pada Siklus I (perbaikan atau pertemuan berikutnya) dengan peningkatan hasil belajar. Persentase siswa yang tuntas meningkat menjadi 60%, sedangkan yang tidak tuntas menurun menjadi 40%. Peningkatan ini menunjukkan adanya dampak positif dari perbaikan pembelajaran yang dilakukan, meskipun ketuntasan klasikal masih belum optimal.

Diagram ketiga menunjukkan hasil pada Siklus II, di mana terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Persentase siswa yang tuntas mencapai 87%, sementara yang tidak tuntas hanya 13%. Hasil ini mengindikasikan bahwa tindakan pembelajaran yang diterapkan pada Siklus II berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal dan telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Secara keseluruhan, ketiga diagram memperlihatkan tren peningkatan hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II, ditandai dengan meningkatnya persentase ketuntasan dan menurunnya jumlah siswa yang belum tuntas pada setiap tahap tindakan pembelajaran.

## b. Pembahasan

### 1. Pembahasan Pra-Siklus

Pada tahap pra siklus, kemampuan menulis teks deskripsi siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sebagian besar siswa belum mampu menuangkan ide secara runtut dan jelas dalam bentuk teks deskripsi. Struktur teks belum lengkap, penggunaan kosakata masih terbatas, serta masih banyak ditemukan kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca.

Kondisi tersebut dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Siswa cenderung pasif, kurang termotivasi, serta belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai ciri-ciri dan kaidah penulisan teks deskripsi. Oleh karena itu, diperlukan tindakan perbaikan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

## 2. Pembahasan Siklus II

Pada siklus I, penerapan model pembelajaran *make a match* mulai memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran karena terlibat langsung dalam kegiatan mencocokkan kartu soal dan jawaban yang berkaitan dengan materi teks deskripsi. Aktivitas ini membantu siswa memahami konsep dasar teks deskripsi, seperti tujuan, struktur, dan ciri kebahasaan. Hasil belajar pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan pra siklus, baik dari nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan belajar. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM. Kesulitan yang dialami siswa antara lain dalam mengembangkan paragraf secara detail, memilih kosakata yang tepat, serta menyusun kalimat yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *make a match* pada siklus I belum sepenuhnya optimal dan masih perlu penyempurnaan pada siklus berikutnya.

## 3. Pembahasan Siklus II

Pada siklus II, penerapan model *make a match* dilakukan dengan perbaikan berdasarkan refleksi siklus I. Guru memberikan penjelasan yang lebih terarah, contoh teks yang lebih variatif, serta pendampingan yang lebih intensif selama proses menulis. Selain itu, pengelolaan waktu dan pembagian kelompok dilakukan dengan lebih efektif sehingga seluruh siswa dapat berpartisipasi secara aktif.

Hasil siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebagian besar siswa telah mencapai KKM dengan nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan siklus sebelumnya. Siswa mampu menulis teks deskripsi dengan struktur yang lebih lengkap, penggunaan kosakata yang lebih tepat, serta isi yang lebih detail dan sesuai dengan objek yang dideskripsikan. Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, ditandai dengan keaktifan berdiskusi, keberanian menyampaikan pendapat, dan meningkatnya kepercayaan diri dalam menulis. Peningkatan hasil belajar pada siklus II membuktikan bahwa model pembelajaran *make a match* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Dengan demikian, tindakan yang dilakukan pada penelitian ini dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran telah tercapai.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* secara efektif dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 34 Makassar. Peningkatan tersebut terlihat dari beberapa aspek. Pertama, hasil belajar siswa mengalami peningkatan signifikan, baik dari segi nilai rata-rata kelas maupun jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jika pada Siklus I sebagian siswa belum mencapai ketuntasan, maka pada Siklus II lebih dari 80% siswa telah memenuhi standar KKM dan nilai rata-rata kelas meningkat sesuai target.

Kedua, aktivitas guru dan siswa turut menunjukkan peningkatan positif. Aktivitas guru meningkat dari kategori “Baik” pada Siklus I menjadi “Sangat Baik” pada Siklus II, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari kategori “Cukup Aktif” menjadi “Aktif”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa semakin memahami alur pembelajaran, lebih terlibat dalam kegiatan mencari pasangan kartu, berdiskusi, dan menyusun teks deskripsi secara mandiri. Ketiga, penerapan model *make a match* juga meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, karena melibatkan unsur permainan, aktivitas fisik, interaksi sosial, dan tantangan dalam mencocokkan kartu. Suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton, sehingga siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran *make a match* mampu meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi secara efektif, baik dari segi proses maupun hasil belajar. Model ini dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam mengajarkan keterampilan menulis secara lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan.

### b. Saran

#### 1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk lebih sering menerapkan model pembelajaran *make a match* atau model kooperatif lain yang bersifat aktif dan menyenangkan. Model ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis sekaligus memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Guru juga dapat memodifikasi kartu *make a match* dengan variasi soal atau tingkat kesulitan yang berbeda agar pembelajaran lebih menantang dan tidak monoton.

#### 2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk terus mengembangkan kemampuan menulis dengan mengikuti seluruh tahapan pembelajaran secara aktif. Siswa juga perlu meningkatkan kerja sama dalam kelompok serta keberanian untuk bertanya dan berdiskusi, karena aktivitas tersebut dapat membantu memperluas pemahaman dan memperkaya ide dalam menulis teks deskripsi.

### 3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah sebaiknya memberikan dukungan terhadap penggunaan model pembelajaran inovatif dengan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti lembar kerja, alat peraga, dan ruang kelas yang memungkinkan aktivitas bergerak. Selain itu, sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan menggunakan berbagai model pembelajaran aktif.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menerapkan model *make a match* pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda untuk melihat konsistensi hasilnya. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain, seperti motivasi belajar atau kemampuan berpikir kritis, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh model *make a match*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti, & Dkk. (2012). *Pembinaan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Ali, M. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar* (Vol. 3, Issue 1).
- Annna, H. (2016). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Konteks Multibudaya. *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(2).
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). In *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* (Vol. 6, Issue 1). Online. <http://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/index>
- Azwar, S. (2016). *Aplikasi Mudah Statistika Non-parametrik (1st ed)*. Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2019). *Metode Penelitian Psikologi (2nd ed.)*. Pustaka Belajara.
- BP Rahman, A., Munandar, A. S., Fitriani, andi, Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Kajian Pendidikan Islam*, 2(1).
- Budiyono, H. (2012). *Pembelajaran Keterampilan Menulis Berbasis Proses Menulis Dan Teori Pemerolehan Bahasa*. 2(3).
- Creswell, J., & Poth, C. (2018). Qualitative Inquiry Research Design: Choosing Among Five Approaches. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Dewi, D. P., Program, N. Y., Pendidikan Bahasa, S., Indonesia, S., Keguruan, F., Ilmu, D., & Pekalongan, P. (n.d.). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Metode Ttw Media Gambar ..... Jurnal Litbang Kota Pekalongan*

*Vol Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Metode Ttw Media Gambar Pada Peserta Didik Kelas Vii.*

- Fadly, A., & Kusuma, D. (20220). *Peningkatan Menulis Teks Deskripsi Dengan Menggunakan Film Pada Kelas 7.10 Smp Negeri 3 Kota Tangerang Selatan*. 3(1), 304–310. <http://sasando.upstegal.ac.id>
- Gunarto. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran disekolah*. Unissula Press.
- Hadi, S. (2019). *Statistik*. Pustaka Belajar.
- Hayati, M. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Koorperati Tipe Think Pair and Share (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas Iv Sdn 014 Simpang Tetap Darul Ihsan Dumai Tahun Ajaran 2016/2017. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 1(1).
- Helaluddin, H. (n.d.). *Book-Keterampilan Menulis Akademik*. <https://www.researchgate.net/publication/344235495>
- Hendrisman, H. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 7(1), 78–94. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v7i1.8050>
- Keraf, & Gorys. (2004). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kristiyani, A., & Hum, M. (n.d.). *Teks Deskripsi Berbasis Pendekatan Kontekstual*.
- Maru'ao, E. F., Halawa, S., Lahagu, Y. K., Zebua, F., & Waruwu, L. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi dengan Memanfaatkan Media Video pada Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Alasa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2163–2169. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.493>
- Mulyati, Y., & Pd, M. (n.d.). *Hakikat Keterampilan Berbahasa*.
- Nurfidah. (2019a). Analisis Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Mataram. *JISIP*, 3(1).
- Nurfidah. (2019b). Analisis Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Mataram. *JISIP*, 3(1).
- Oktafiani, D., & Husnussalam, H. (n.d.). *Improving Students' Writing Skills In Descriptive Text Using Picture Word Inductive Model (Pwim) Strategy*.
- Pane, apriada, & Dasopang, darwis muhammad. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03(2).
- Prasetyo, I. (2021a). Meningkatkan Kemampuan Menulis Descriptive Text Menggunakan Metode Picture and Picture. *Journal of Education Action*

- Research*, 5(4), 483–488.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Prasetyo, I. (2021b). Meningkatkan Kemampuan Menulis Descriptive Text Menggunakan Metode Picture and Picture. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 483–488.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Purbania, B., Rohmadi, M., & Setiawan, B. (2020a). *Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. 8(1).
- Purbania, B., Rohmadi, M., & Setiawan, B. (2020b). *Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. 8(1).
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*.  
<https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Rohani, N. (2021a). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Smp Negeri 14 Kota Bogor Tentang Teks Prosedur Melalui Penerapan Model Pembelajaran Make A Match. In *Journal Of Social Studies, Arts And Humanities (Jssah)* (Vol. 01, Issue 01).  
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/proceedings>
- Rohani, N. (2021b). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Smp Negeri 14 Kota Bogor Tentang Teks Prosedur Melalui Penerapan Model Pembelajaran Make A Match. In *Journal Of Social Studies, Arts And Humanities (Jssah)* (Vol. 01, Issue 01).  
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/proceedings>
- Rohmah, N. A. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Cendekia*, 9(2), 193–210.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Semi, N. (2003). *Menulis Efektif*. Angkasa Raya.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo, Ed.). Alfabeta.
- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. PT. Rajagrafindo persada.
- Sumarni. (2021). Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan Pada Siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1).
- Suparno, & Yunus, M. (2006). *Keterampilan Dasar Menulis*. Universitas Terbuka.
- Suparno, & Yunus, M. (2011). *Keterampilan Menulis Dasar*. UT.
- Syam, N. (n.d.). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima di Kabupaten Pinrang Implementation of Cooperative Learning Model Make A Match to Improve the Learning Outcomes of Fifth Grade Elementary School Students in Pinrang*.

- Tarigan, H. G. (2021). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Penerbit Angkasa.
- Tibahary, R. A., & Muliana. (2018). Model-Model Pembelajaran Kooperatif. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1), 54–64.
- Ubabuddin. (2019). *Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. V(1).
- Wahana, R. (n.d.). *Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) untuk Meningkatkan Kemampuan High Order Thinking Skills (HOTS) dalam*
- Wahab, A. W. W., Supriadi, & Jumriati. (2023). Penerapan model Student Team Achievement Division (STAD) dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa di sekolah menengah pertama. *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa dan Sastra*, 1(1), 11–20.
- Wahana, R. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) untuk Meningkatkan Kemampuan High Order Thinking Skills (HOTS) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kompetensi Teks Deskripsi Kelas VII*. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Wulandari, S. L. (2018). *Mahir menulis teks deskripsi dan teks laporan*. PNJ PRESS.
- Yusuf, Y., Ibrahim, R., & Iskandar, D. (n.d.). *Keterampilan Menulis*. Syiah Kuala University Press.